

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis (TB) merupakan infeksi bakteri yang menyerang organ paru-paru (TB Paru) dan juga organ lain (TB ekstra paru) yang dikarenakan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Infodatin, 2016). *Tuberculosis* merupakan salah satu dari penyakit infeksi menular yang bisa dijumpai disetiap bagian dunia. Pada tahun 2016, kasus TB baru dengan jumlah terbesar di dunia terdapat di region Asia tenggara dengan persentase sekitar 45% dari total kasus baru, diikuti oleh region Afrika dengan persentase 25% dari total kasus baru. Indonesia sendiri menempati negara nomor 2 penderita TB terbesar didunia setelah India dengan angka kejadian yang mencapai 1.020.000 kasus per tahun (WHO, 2017).

Laporan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ditemukan sekitar 10,4 juta kasus TB (140/100.000 penduduk), dimana jumlah ini masih sama dengan jumlah kasus di tahun sebelumnya (WHO, 2017). Data pada tahun 2017 di Jawa Tengah ditemukan 69,1/100.000 penduduk penderita TB baru dengan uji Basil Tahan Asam (BTA) positif (+). Kasus TB anak (usia < 15 tahun) yang terdapat pada kasus baru TB Paru yang tercatat di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sejumlah 916 kasus, meningkat dibandingkan TB anak tahun 2016 yaitu sebesar 496 kasus,

dimana terjadi peningkatan lebih dari 400 kasus. Data dari dinas kesehatan menunjukkan bahwa kejadian TB pada anak tiap tahun mengalami peningkatan dan cenderung mengalami peningkatan tajam. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Pada penelitian sebelumnya, menurut Hestianingsih dkk (2015) ada hubungan antara jenis kelamin ($p = 0,09$, $OR = 0,445$) dengan kejadian TB. Menurut Shidartani dkk (2016) ada hubungan usia anak ($p = 0,043$) dengan kejadian TB paru pada anak. Menurut Machmud (2018) terdapat hubungan antara imunisasi BCG ($OR=4,963$, $p= 0,004$) dengan kejadian TB paru anak, selain itu juga terdapat juga hubungan antara berat badan lahir ($p = 0,001$, $OR = 3,082$) dengan kejadian TB anak, dimana berat badan < 2500 gr memiliki resiko lebih besar terkena TB paru. Menurut Khalifah (2015) juga ada hubungan yang jelas antara status gizi ($p=0,038$) dengan kejadian TB pada anak. Menurut Halim (2016), ada hubungan riwayat kontak ($OR=8,72$, $p=0,000$) dengan kejadian tb pada anak. Menurut Karim dkk (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian TB Paru pada anak dengan ($p = 0,001$). Menurut Rakhmawati dkk (2009) terdapat hubungan dari status ekonomi ($p=0,001$) dengan kejadian tb pada anak.

Balai Kesehatan Masyarakat (BALKESMAS) merupakan suatu lembaga yang melayani masyarakat dalam penanggulangan berbagai macam masalah kesehatan paru. Balai kesehatan masyarakat yang terletak di pusat kota, memudahkan akses masyarakat dalam melakukan

pemeriksaan/pengobatan TB paru anak. Selain itu, BALKESMAS juga memiliki laboratorium yang memudahkan dalam melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru dengan judul : **“Hubungan Karakteristik Anak Dengan Kejadian TB Paru Pada Anak di BALKESMAS Semarang”** .

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru pada anak di BALKESMAS Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru pada anak.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kejadian TB anak di BALKESMAS Kota Semarang.
2. Mengetahui karakteristik anak yang menderita TB paru pada anak di BALKESMAS Kota Semarang.
3. Mengetahui hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru pada anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan di bidang kedokteran tentang hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru pada anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan karakteristik anak dengan kejadian TB paru pada anak.
2. Memberikan informasi tentang karakteristik anak penderita TB paru.
3. Sebagai informasi untuk mencegah terjadinya infeksi *tuberculosis* pada anak.
4. Sebagai masukan pustaka serta menambah wawasan tentang *tuberculosis* pada anak.